

ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI PANGGUNG KIDUL SEMARANG

Ditya Firmansyah¹, Mei Fita Asri Untari², Ikha Listyarini³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹dityafirmansyah3@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is that there are some students who have low reading, writing, and numeracy skills. This has resulted in some students getting learning outcomes scores that are below the minimum completion criteria. The goal to be achieved in this study is to describe and analyze the role of parents and the obstacles experienced by parents to the student learning motivation of second grade of Public Elementary School Panggung Kidul Semarang. This research method is qualitative. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. There are 3 stages of data analysis used, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data of this study was obtained through subjects consisting of 10 parents students of second grade, and the teacher of second grade. Then for testing the validity of the data using triangulation. The results showed the role of parents in children's learning motivation, namely 1) Providing learning attention, 2) Guiding and accompanying children, 3) Providing advice and support, 4) providing learning facilities, 5) Providing gifts and punishments. However, some of the parents are also still lacking in providing learning attention. The obstacles experienced by parents in increasing learning motivation are 1) The condition of children who are lazy in learning, 2) The busyness of parents who cannot divide time because of work matters. It can be concluded that parents of grade II students have played a role in providing motivation for children's learning, but in providing motivation for learning there are several obstacles experienced by parents.

Keywords: The Role of Parents, Motivaton to Learn

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang masih rendah. Hal ini yang mengakibatkan beberapa peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar yang di bawah kriteria ketuntasan minimal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dan hambatan yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang. Metode penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ada 3 tahap yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Data penelitian ini diperoleh melalui subyek yang terdiri 10 orang tua peserta didik kelas II, dan guru kelas II. Kemudian untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak yaitu 1) Memberikan perhatian belajar, 2) Membimbing dan menemani anak, 3) Memberikan nasehat dan dukungan, 4) memberikan fasilitas belajar, 5)

Memberikan hadiah dan hukuman. Namun, beberapa dari orang tua juga masih kurang dalam memberikan perhatian belajar. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) Kondisi anak yang malas dalam belajar, 2) Kesibukan orang tua yang tidak bisa membagi waktu karena perihai dari pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik kelas II sudah berperan dalam memberikan motivasi belajar anak, tetapi dalam memberikan motivasi belajar ada beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya luhur dan keterampilan yang diasah untuk menjadi manusia yang berguna serta bermutu untuk bangsa dan negara. Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen penting dan sangat erat kaitannya dengan perjalanan hidup

seorang manusia. Pendidikan identik dengan proses pengumpulan informasi, baik itu informasi yang diberikan oleh guru maupun informasi yang diperoleh dari peserta didik secara mandiri. Dalam pendidikan tidak hanya guru yang berperan penting untuk mendidik anak, namun juga didukung dengan peran dari orang tua. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 mengenai Hak dan Kewajiban Orang tua yang berbunyi, (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Menurut Mahmudi, Joko, dan Ikha (2020: 123) hak dan kewajiban orang tua terhadap anak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik bagi anak. Seorang anak mendapatkan

pendidikan pertama kali dan pendidikan utama dari orang tua dan keluarga. Orang tua dalam hubungan pendidikan ialah salah satu sekolah informal, untuk itu peran orang tua harus turut andil dalam memberikan motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Bentuk dari peran orang tua di dalam keluarga diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab IV pasal 26 yang berbunyi: Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk (a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (b) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Maka dari itu tidak hanya guru yang berperan besar dalam perkembangan belajar peserta didik di sekolah, namun orang tua juga memiliki peran yang sama besarnya dalam memberikan motivasi kepada anak ketika belajar di rumah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya tentu berbeda. Motivasi belajar peserta

didik yang rendah dapat mengakibatkan dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Kemudian juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, misalnya terlambatnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kurangnya semangat dalam mengikuti KBM di sekolah, peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik memperoleh nilai yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan melanggar tata tertib serta peraturan sekolah. Orang tua sebagai motivator perlu memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, contohnya dengan memberikan perhatian, semangat, fasilitas, dan *reward* atau penghargaan. Orang tua juga harus menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan lebih baik.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Panggung Kidul Semarang, Kelurahan Panggung Kidul, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik. Informasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua peserta didik

ialah bekerja sebagai karyawan swasta, pedagang, dan buruh. Orang tua peserta didik yang bekerja sebagai pedagang dan buruh adalah lulusan sekolah dasar hingga sekolah menengah, sehingga orang tua kurang memperhatikan dan memahami pendidikan anaknya. Orang tua lebih disibukkan dengan pekerjaan untuk mencukupi keluarga. Bahkan ada juga orang tua peserta didik yang bekerja sebagai asisten rumah tangga, sehingga waktu untuk berkumpul bersama keluarga sangatlah terbatas dan mengakibatkan kurangnya interaksi antar anggota keluarga khususnya dengan anak. Selain itu orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan selalu mengalami perkembangan baik dari kurikulum, tujuan maupun alat dan metode. Sehingga kebanyakan orang tua acuh terhadap apa yang dipelajari anak di sekolah.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, peserta didik yang sering mendapatkan nilai ulangan harian kurang baik adalah peserta didik yang masih belum bisa atau lancar

dalam kemampuannya membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini diakibatkan karena setelah lamanya dahulu anak melaksanakan pembelajaran dari rumah akibat Pandemi Covid-19, kebiasaan yang dahulunya anak memiliki banyak waktu di rumah untuk bermain bersama teman-teman dan bermain *gadget*, sehingga pada saat diberlakukannya kembali pembelajaran secara tatap muka di sekolah, beberapa anak khususnya di kelas II mengalami keterlambatan dalam kemampuan akademiknya. Hal ini terjadi karena kurang perhatiannya orang tua yang tidak mengajarkan anak dalam mengasah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau disebabkan oleh kondisi dalam diri anak yang enggan untuk disuruh belajar. Sedangkan peserta didik yang sudah dapat membaca, menulis, dan berhitung, nilainya cukup bagus, tugas selalu mengerjakan, rata-rata cukup mendapatkan perhatian dari orang tuanya ketika di belajar rumah. Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas

II SD Negeri Panggung Kidul Semarang". Harapan dari peneliti adalah dapat memberikan motivasi kepada orang tua tentang pentingnya memperhatikan pendidikan anaknya supaya anak bisa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panggung Kidul Semarang pada tahun pelajaran ganjil 2022/2023. Lokasi penelitian berada di Jalan Brotojoyo Timur IV Nomor 18 RT 09/RW 01 Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ada 3 tahap yang digunakan yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* penyajian data, dan *conclusion drawing* menarik kesimpulan. Data penelitian ini diperoleh melalui

subyek yang terdiri 10 orang tua peserta didik kelas II, dan guru kelas II. Kemudian untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panggung Kidul yang mana merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Kecamatan Panggung Kidul Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II yang nantinya akan dilakukan observasi dengan mengamati kondisi peserta didik di kelas, dan kegiatan wawancara dengan guru serta beberapa orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang.

1. Hasil Observasi

a. Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi berdasarkan perangkat pembelajaran yang dibawa dengan model dan metode secara efektif serta efisien supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketika guru meminta

peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi semua terlihat saling bekerja sama. Namun dari semua peserta didik yang berperan aktif di dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikutinya. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik ditunjukkan dengan jarang sekali peserta didik yang bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan. Beberapa peserta didik tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, contohnya merasa malu untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, malu untuk bernyanyi, ataupun mengucapkan hafalan surat pendek di depan kelas. Posisi duduk peserta didik cenderung bermalas-malasan, ditunjukkan dengan menyandarkan kepala di atas meja. Raut wajah peserta didik terlihat kurang ceria, ditunjukkan dengan selalu bermuka murung dan jarang tersenyum. Guru sempat merasa kebingungan dalam menghadapi beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut. Dengan begitu guru melakukan beberapa tips untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memberikan *ice*

breaking di sela-sela pembelajaran, contohnya tepuk tangan, menyanyi bersama, dan bermain *games*. Terkadang guru juga melakukan pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk membuat pikiran, jiwa, raga, spirit, dan semangat peserta didik kembali berkembang optimal.

Kemudian untuk sistem penilaian di kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang KKM nya adalah 65 untuk semua mata pelajaran. Dalam hasil belajar peserta didik rata-rata mereka dapat mencapai atau melampaui KKM. Namun ada juga beberapa peserta didik yang nilai hasil belajarnya tidak dapat mencapai KKM. Ada sejumlah faktor penyebab dari hasil belajar peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Salah satu penyebab dari peserta didik yang hasil belajarnya tidak dapat mencapai KKM adalah adanya beberapa peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan membaca dan menulis. Peserta didik yang dikategorikan dalam rendahnya kemampuan membaca dan menulis sejumlah 11 peserta didik. Dari 11 peserta didik tersebut ada 7 peserta didik yang benar-benar tidak bisa membaca dan

menulis. 4 peserta didik yang sudah mulai bisa membaca, namun masih terbata-bata. Guru memberikan les tambahan bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Les tambahan tersebut diadakan setiap hari Senin sampai Kamis setelah jam pembelajaran selesai. Untuk durasi les tambahan yaitu selama 30 menit.

b. Latar Belakang Keluarga Peserta Didik

Peneliti mendapat informasi dari data observasi, bahwa orang tua peserta didik memiliki latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam, sehingga secara tidak langsung waktu dan tenaga orang tua sudah terkuras saat bekerja. Terkadang ada rasa dalam diri orang tua yang mau mencoba membantu anak dalam belajar, namun terkadang rasa lelah setelah bekerja seharian terasa lebih kuat. Jam kerja yang begitu padat serta beban perekonomian keluarga yang ditanggung tidak sedikit akan berpengaruh terhadap kondisi sosial serta emosi orang tua dalam melakukan anak.

Orang tua juga telah memberikan fasilitas belajar kepada anak. Fasilitas yang diberikan orang

tua untuk anak sebagai bentuk upaya memudahkan serta melancarkan dalam pelaksanaan belajar anak dan sebagai upaya pemberian semangat belajar anak di sekolah. Fasilitas belajar utama yaitu meliputi buku tulis, pensil, penghapus, pensil warna, buku gambar. Sedangkan fasilitas belajar penunjang seperti buku cerita, buku pengetahuan, serta *Smartphone*.

2. Hasil Wawancara

a. Guru

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, bahwa peran orang tua kepada anak terhadap motivasi belajar anak sangat berpengaruh, dan orang tua lah yang memiliki peranan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak. Peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam proses pembelajaran di sekolah yakni, orang tua selalu menanyakan terkait dengan PR (Pekerjaan Rumah) kepada wali kelas, menanyakan perilaku anak (apakah terjadinya kenakalan) ketika berada di sekolah, dan menanyakan tentang sejauh mana proses perkembangan

anak selama di sekolah. Namun ada juga dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya masih kurang atau cenderung pasif, dikarenakan faktor pekerjaan orang tua.

Adapun hambatan yang dialami orang tua berdasarkan informasi yang disampaikan guru ternyata terdapat beberapa orang tua yang mengalami hambatan. Hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan motivasi belajar anaknya sangat bermacam-macam, yaitu kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga orang tua tidak bisa membimbing anaknya belajar di rumah. Kemudian faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tua tidak memiliki uang untuk mendaftarkan les anaknya. Faktor lainnya seperti latar belakang keluarga yang orang tuanya mengalami *broken home* menyebabkan anak tidak mendapatkan perhatian sepenuhnya dari orang tuanya.

Dari beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua, solusi yang guru lakukan terhadap orang tua dan peserta didik kelas II yang khususnya belum bisa membaca

dan menulis yaitu guru memberikan waktu tambahan untuk peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis setelah jam pembelajaran selesai. Tambahan dilakukan pada hari Senin sampai hari Kamis dengan durasi 30 menit. Harapannya peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dapat terfasilitasi dan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca serta menulis.

b. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, dari 10 subjek yang sudah diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka sudah memberikan perhatian belajar kepada anak. Bentuk perhatian belajar orang tua kepada anak dilakukan dengan memantau perkembangan akademik anak, memberi semangat anak agar mau belajar, menanyakan tugas hariannya, menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan anak selama seharian di sekolah, menyuruh anak untuk mengerjakan tugas, membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar, serta melengkapi semua fasilitas

belajar anak. Tidak hanya itu saja, orang tua juga memberikan hadiah atau *reward* kepada anak apabila anak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 subjek orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua terhadap kondisi anak, antara lain: ada anak yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, anak memiliki daya ingat yang lemah dikarenakan akibat dari sakit yang dialami ketika masih kecil, anak yang bermalas-malasan ketika diajak untuk belajar karena kecanduan bermain *game* maupun *handphone*. Kondisi tersebut menjadi faktor penghambat orang tua dalam memberi motivasi belajar anak kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu adalah kesibukan orang tua. Dalam hal ini sebagaimana pernyataan informan bahwa mereka bekerja dari pagi sampai sore hari, bahkan ada yang sampai malam hari. Sehingga perhatian dan motivasi yang

diberikan oleh orang tua kepada anak sangat kurang. Terdapat orang tua yang tidak bisa menemani dan membimbing anaknya belajar karena seharian bekerja, dan anak lebih banyak memiliki waktu bersama neneknya ketika di rumah. Sehingga peran nenek lah yang lebih dominan dalam memberikan perhatian pada anak tersebut seperti menjemput sekolah, menanyakan tugas sekolah, dan memberikan uang saku ketika anak les.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan semangat belajar anak. Dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua akan peran sebagai motivator dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam belajar anak di rumah. Kodwara dalam Jimmi (2017: 34) menyampaikan peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka peran orang tua berperan sebagai berikut :

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan

mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Sama seperti pendidik yang dilakukan oleh orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang bahwa peran terdapat beberapa orang tua bertanggung jawab mendampingi dan menemani saat anak belajar di rumah, menurut mereka orang tua harus bisa membagi waktu untuk mendampingi anak dalam belajarnya, meskipun sibuk bekerja sudah semestinya orang tua berkewajiban dalam memberikan pendidikan untuk anak, karena anak sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Ada pula orang tua yang dalam mendidik anak dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas dengan cara memperhatikan dan mengingatkan anak dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, memberikan petunjuk dan arahan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Namun ada juga penemuan bahwa anak lebih banyak memiliki waktu bersama neneknya ketika di rumah

dikarenakan orang tua yang sedang sibuk bekerja. Sehingga peran nenek lah yang lebih dominan dalam memberikan perhatian pada anak tersebut seperti menjemput sekolah, menanyakan tugas sekolah, dan memberikan uang saku ketika anak les.

2) Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Orang tua selalu aktif mendukung dan menyemangati saat anak belajar. Bentuk motivasi atau ucapan lisan kepada anak yakni : 1. “Dek, kalau kamu naik kelas, kamu harus bisa baca!”, 2. “Kalau jadi anak pintar itu harus belajar, jadi besok-besoknya kan bisa sukses, nggak kayak mamah”, 3. “Ayo dek belajar, ada PR nggak hari ini?”, 4. “Dek, kalau kamu pingin pintar ya harus belajar yang rajin, HP sama

game-nya dikurangi!", 5. "Kak, ibu sama bapak udah tidak pintar sekolah, jadi sebisa mungkin kamu harus bisa pintar di sekolah, buat bangga orang tua!".

3) Fasilitator

Dalyono dalam Jimmy (2017: 35) mengatakan bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang menyampaikan bahwa mereka membantu anak dalam memberikan fasilitas atau kebutuhan belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak sebagai bentuk upaya memudahkan serta melancarkan dalam pelaksanaan belajar anak dan sebagai upaya pemberian semangat belajar anak di sekolah. Fasilitas belajar utama itu meliputi buku tulis, pensil, penghapus, pensil warna, buku gambar. Sedangkan fasilitas belajar penunjang seperti buku cerita, buku pengetahuan, serta *Smartphone*.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Bimbingan tersebut sebagai upaya mengembangkan potensi akademik anak yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Beberapa orang tua memberikan bimbingan dan pengertian dalam membantu anak disaat mengalami kesulitan dalam belajar. Ada pula orang tua yang dalam membimbing anak dengan cara membantu dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan dengan cara mengingatkan dalam mengerjakan PR. Sehingga anak merasa bahwa dia diperhatikan oleh orang tuanya secara maksimal. Sementara ada orang tua yang menyempatkan membimbing dalam menemani belajar anak di waktu malam hari atau ketika pulang dari kerja, karena orang tua memiliki kesibukan dalam hal pekerjaan. Namun sudah semestinya bahwa kewajiban orang tua yakni memberikan bimbingan belajar anak.

Motivasi adalah sebuah kekuatan ataupun dorongan, baik

dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Atau bisa diartikan dengan kata lain bahwa motivasi adalah sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar mau melakukan pekerjaan yang diinginkannya. Sesuai kekuatan dalam tujuan yang ditetapkan sebelumnya. (Uno, 2019: 01)

Akan tetapi keberhasilan orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak sering mendapatkan hambatan. Ada beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai informan yaitu orang peserta didik untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami orang tua peserta didik dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, sebagai berikut:

1) Kondisi Anak

Anurraga (2019) mengatakan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut mempunyai kemampuan

atau motivasi anak yang berbeda dalam belajarnya. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat, kemampuan belajar yang kurang, hal tersebut akan menyebabkan motivasi belajar menurun. Dalam hal ini akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 subjek orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua terhadap kondisi anak, antara lain: ada 5 anak yang memiliki kemampuan membaca yang kurang, 1 anak memiliki daya ingat yang lemah dikarenakan akibat dari sakit yang dialami ketika masih kecil, 2 anak yang bermalas-malasan ketika diajak untuk belajar karena kecanduan bermain *game* maupun *handphone*. Kondisi tersebut menjadi faktor penghambat orang tua dalam memberi motivasi belajar anak kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang.

Pernyataan para subjek di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami orang tua yakni: kondisi anak yang memiliki

keterbatasan dalam mengingat sesuatu, anak memiliki kemampuan membaca yang kurang, dan anak lebih suka bermain *handphone* daripada belajar. Padahal beberapa dari orang tua aktif dalam memberikan nasehat kepada anak, tetapi respon anak yang memang susah untuk diajak kompromi. Sehingga orang tua merasa kebingungan dalam memberikan nasehat dan hal apa yang harus orang tua lakukan supaya anak mau untuk belajar.

2) Kesibukan Orang Tua

Anurranga (2019: 07) menjelaskan mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Dari hasil penelitian dilakukan bahwa terdapat beberapa orang tua yang selalu mendampingi anaknya ketika belajar, namun ada juga orang tua yang tidak mendampingi anaknya dalam belajar. Sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan merasa kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang bahwa dalam

memberikan semangat belajar anak, masih ada orang tua yang mengalami hambatan. Terdapat 4 Subjek sebagai orang tua atau ibu pekerja. Dalam hal ini sebagaimana pernyataan informan bahwa mereka bekerja dari pagi sampai sore hari, bahkan ada yang sampai malam hari. Sehingga perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat kurang. Ada juga yang tidak bisa menemani dan membimbing anaknya belajar karena seharian bekerja, dan anak lebih banyak memiliki waktu bersama neneknya ketika di rumah. Sehingga peran nenek lah yang lebih dominan dalam memberikan perhatian pada anak tersebut seperti menjemput sekolah, menanyakan tugas sekolah, dan memberikan uang saku ketika anak les.

Dari beberapa hambatan yang dialami orang tua, solusi alternatif untuk mengatasi kondisi anak yang malas dan sulit diajak belajar, menurut Aisyatinnaba dalam Yori (2020:18) dengan cara pemberian hukuman yaitu sebagai salah satu bentuk motivasi agar anak tidak mengulangi kesalahan dan mau memperbaiki. Bentuk pemberian

hukuman harus sifatnya mendidik. Contoh: dari hambatan yang dialami oleh orang tua terhadap kondisi anaknya yang sedang malas belajar karena sering bermain *game* dan *handphone*. Maka peran yang dilakukan oleh orang tua tidak memberikan uang saku kepada anak yang memiliki rasa malas untuk belajar. Supaya anak mau menuruti ucapan dari orang tua dan tidak memiliki rasa malas untuk belajar.

Solusi alternatif bagi orang tua yang bekerja dalam mendampingi dan membimbing anak belajar secara efektif dan efisien, antara lain:

- 1) Sempatkan 1 atau 2 jam untuk anak setiap hari. Sesibuk apa pun pekerjaan, ingatlah bahwa orang tua tetap perlu memberikan perhatian kepada anak. Untuk itu, sempatkanlah waktu untuk anak paling tidak 1 atau 2 jam dalam sehari. Orang tua dan anak bisa bercengkrama, bertukar pikiran, bermain, bercerita, atau belajar bersamanya.
- 2) Hubungi anak saat senggang di tempat kerja. Apabila orang tua menghabiskan sebagian besar waktu di tempat kerja sebisa

mungkin orang tua meluangkan waktu sejenak untuk menelepon atau *video call* anak di rumah. Hal tersebut dilakukan untuk sekedar memantau kondisi anak, sekaligus mengabarkan bahwa kondisi orang tua baik-baik saja di tempat kerja. Dengan demikian, anak akan merasa tenang dan lebih diperhatikan.

- 3) Habiskan waktu libur bersama anak. Saat akhir pekan atau hari libur, orang tua dapat menghabiskan waktu bersama anak untuk melepaskan penat. Sebisa mungkin orang tua tidak bekerja di hari libur, dengan mengupayakan semua tugas terselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, orang tua dapat fokus terhadap keluarga saat hari libur tiba.
- 4) Berbagi tugas dengan pasangan. Berbagi tugas dengan pasangan sangat penting, karena pada dasarnya menemani, dan membimbing anak membutuhkan kerja sama antara kedua orang tua. Ada hal yang dapat dikerjakan sendiri, ada pula yang perlu dikerjakan bersama-sama.
- 5) Minta bantuan orang terdekat. Apabila kedua orang tua sedang

sangat sibuk bekerja, upayakan orang tua selalu meminta bantuan orang terdekat supaya anak dapat terpantau dan ada juga yang mengurus ketika di rumah. Orang tua dapat meminta bantuan dari keluarga ataupun tetangga, dan bisa kerabat dekat.

- 6) Beri penjelasan kepada anak mengenai pekerjaan orang tua. Menjelaskan kepada anak mengenai alasan mengapa orang tua harus bekerja. Ceritakan juga tentang pekerjaan yang dilakukan orang tua sehari-hari. Hal tersebut akan membuat anak lebih mengerti dan menerima bahwa orang tuanya harus bekerja karena ada alasan tersebut. Buat pula peraturan di rumah, sehingga anak tetap menjalankan tanggung jawabnya sekalipun orang tuanya sedang bekerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dari peran orang tua terhadap motivasi belajar anak kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang diantaranya yaitu

(a) Memberikan perhatian, dengan cara memantau perkembangan akademik anak, menanyakan tugas harian, mengingatkan anak untuk belajar, memberikan *support* pada anak. (b) Membimbing dan menemani belajar anak, agar proses belajar anak dapat terkontrol dan anak juga mudah meminta pendapat pada orang tuanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. (c) Memberikan nasihat dan dorongan (d) memberikan *reward* atau hadiah serta hukuman, sebagai stimulus dalam meningkatkan semangat belajar anak (e) Memberikan fasilitas belajar berupa buku tulis, pensil, penghapus, dan lain-lain serta fasilitas kebutuhan belajar lainnya untuk mendukung anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hanya saja masih ada orang tua yang belum menjalankan perannya secara maksimal dalam memberikan motivasi belajar pada anak dikarenakan kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan, beberapa orang tua juga menyadari kurangnya memberi perhatian anak dalam memberikan motivasi

atau semangat belajar pada anak.

2. Hambatan yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar anak peserta didik kelas II SD Negeri Panggung Kidul Semarang diantaranya yaitu (a) kondisi anak yang malas untuk belajar, suka main *gadget*, bermain *game*, dan bermain dengan teman di sekitar rumah. (b) Kesibukan orang tua yakni: terdapat orang tua yang mengaku jika mereka memiliki kesibukan bekerja sehingga ketika pulang dari kerja orang tua sudah merasa capek jika harus menemani dan membimbing anaknya belajar.

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. a) Bagi guru sangat diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar kemajuan belajar dan kendala yang dialami peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan baik. Guru merupakan pendidik setelah orang tua di rumah,

hendaknya memperhatikan perkembangan peserta didik terutama yang mempunyai hasil belajar rendah dan mempunyai kesulitan belajar. b) Bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian lebih kepada anak, serta memberikan bantuan dan bimbingan dalam belajar anak. Orang tua harus lebih memberi dukungan penuh terhadap kegiatan positif anak agar anak dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki dalam diri. Orang tua diharapkan untuk tidak terlalu memberi perhatian yang cenderung memanjakan anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi memanfaatkan untuk hal yang tidak baik. c) Bagi peserta didik diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- 20, U. R. N. 20 T. 2003. 2018. Pengertian Peserta didik. *Journal of Japan Society for Bronchology*, 1(20), 99.
- Adika, Y. 2020. *Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa pondok kubang kabupaten bengkulu tengah*. 87.

- Anurraga, H.H. 2019. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal+ Plus Unesa*, 7(3). 38
- Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, & Ikha Listyarini. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapple, C., & Cownie, F. 2020. View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. 2019. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/24578/14890>
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.28>
- Fithriani. 2017. Peranan Orang Tua Memberikan Motivasi terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Hangesty Anurraga, H. 2018. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu*
- 20, U. R. N. 20 T. 2003. 2018. Pengertian Peserta didik. *Journal of Japan Society for Bronchology*, 1(20), 99.
- Adika, Y. 2020. *Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa pondok kubang kabupaten bengkulu tengah*. 87.
- Anurraga, H.H. 2019. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal+ Plus Unesa*, 7(3).
- Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, & Ikha Listyarini. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chapple, C., & Cownie, F. 2020. View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 1(2), 274–282.
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. 2019. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/24578/14890>
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fithriani. 2017. Peranan Orang Tua Memberikan Motivasi terhadap Prestasi Anak dalam Keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Hangesty Anurraga, H. 2018. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 7(3), 1–8.
- Harianti, R. 2016. Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Hero, H., & Sni, M. E. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Jimmi, V. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang.[Skripsi]* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Palupi, T. N. 2020. Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9(2), 18–29.
- Parlindungan, D. P., Ghani, M. Al, & Nurhaliza, S. 2020. Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pij) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. *Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8795>
- Ruli, E. 2020. Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>

- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakart, K. 2021. *Peningkatan Motivasi dan Bimbingan Belajar Masa Pandemi Covid-19 bagi Anak Sekolah di RW 12 Kelurahan Serengan Kecamatan Serengan*. 4, 44–52.
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 81.
- Uno, Hamzah B .2019. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidin. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yori, A. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Yuliyanto, F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. 2021. *Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di Sdn 01 Soka*.
- Yusmina, Y., Rusdin, R., & Hamlan, H. 2022. Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.900>